

PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMAN KOTA CIREBON

THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS EXTRACURRICULAR IN THE SMAN, CIREBON CITY

Marpuah

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta
Jl. Rawa Kuning No. 6 Pulo Gebang Cakung Jakarta Timur
Email : nyaimarpuah6@gmail.com

Naskah diterima tanggal 8 Mei 2016. Naskah direvisi tanggal 23 Mei 2016. Naskah diterima tanggal 3 Juni 2016.

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah berperan penting untuk mengatasi banyaknya perilaku remaja yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Fakta lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan dari pembelajaran PAI dalam kelas belum efektif, sebagian siswa hanya berfokus pada sisi kognitif dan minim pada pembentukan sikap dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan ROHIS yang berperan dalam meningkatkan peranan PAI untuk membentuk perilaku keagamaan siswa dan menciptakan budaya Islami di sekolah, serta kaitannya dengan peningkatan hasil belajar PAI siswa. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri Kota Cirebon. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif naratif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bentuk peranan ROHIS yaitu dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, seperti: kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian dalam maupun antar sekolah, pengumpulan zakat, penyembelihan hewan qurban, kegiatan kesenian yang Islami (marawis, kaligrafi, nasyid, qasidah, qiro'ah dan mading yang dikelola oleh ROHIS). Pesantren kilat pada bulan ramadhan, mabid pada setiap akhir tahun, peringatan PHBI, dan 10 muharram, dan lain-lain. 2) Secara keseluruhan hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan agama siswa, terciptanya budaya Islami di sekolah dengan kaitannya hasil belajar PAI siswa.

Kata Kunci : ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan rohis, SMA 1 Kota Cirebon.

Abstract

The Islamic Religious Education (PAI) is an important role to overcome the number of adolescent behavior that deviate from Islamic values. Facts on the ground indicate that the implementation of PAI learning in the classroom has not been effective, some students only focus on the cognitive and skimpy on the formation of attitudes and habits in their daily lives. This aims to assess the implementation of various religious activities Rohis that play a role in increasing the role of PAI's form of religious behavior and create a culture of Islamic students at the school, and its link with increased PAI student learning outcomes. Subjects were students of SMA Cirebon. This research method is a qualitative research analysis techniques deskriptif narrative. The research instruments used interview, observation, and documentation. The results showed that: 1) Form role Rohis is to create programs activities and perform religious activities, such as: mentoring activities of religious and teaching within and between schools, collecting zakat, slaughtering sacrificial animals, art activities that Islami (marawis, calligraphy, nasyid, qasida, qiro'ah and mading managed by Rohis). Pesantren lightning in the month of Ramadan, mabid at the end of each year, warning PHBI, and 10 sacred, and others. 2) Overall results achieved are increasing students' knowledge of religion, the creation of Islamic culture in schools with regard PAI student learning outcomes.

Keywords: Religious Extracurricular, Rohis Event, High School Cirebon

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas sangat tergantung terhadap keseriusan para penyelenggara pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal. Pendidikan formal dewasa ini, membutuhkan perhatian yang tinggi, sehingga proses pembelajaran pada jenjang pendidikan ini dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pendidikan formal dikemas dalam bentuk kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler dan kokurikuler telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memfokuskan pada pembelajaran klasikal baik dalam kelas maupun di luar kelas. Namun pada sisi lain, ekstrakurikuler juga harus berjalan sesuai dengan standar yang ada. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dalam Kurtilas, dapat ditemukan dalam program pengembangan diri. (Depdiknas, *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Depdiknas, h. 12).

Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa pengembangan diri terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, secara sederhana dapat mendatangkan manfaat terhadap siswa, masyarakat, dan sekolah. Dengan manfaat tersebut, sekolah bisa menjadi lebih terkenal dan populer dan bahkan bisa dijadikan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat. Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu di antaranya sebagai berikut: (1) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa. (2) Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani siswa. (3). Memanfaatkan potensi alam lingkungan. (3) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha. (<http://makalahpai.blogspot.com/2008/11/program-ekstrakurikuler-pendidikan.html> tanggal 1 April 2009 jam 11.30).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan bagian dari struktur kurikulum sekolah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurtilas. Sebagai bagian dari kurikulum sekolah, mata pelajaran pendidikan Islam mendapatkan tempat yang sangat penting sekali. Karena telah mendapatkan pengakuan yuridis formal dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. (*Depag, Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Jakarta: Depag*). Dalam hal

ini bahwa pendidikan agama di dalamnya termasuk pendidikan agama Islam sangat urgen untuk dilaksanakan di sekolah.

Menelaah kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah, kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler keagamaan perlu selalu didorong, sehingga menampakan kegiatan sekolah yang penuh dengan semangat religius. Dalam artian bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam mengandung unsur pembelajaran yang terdapat di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. (<http://makalahpai.blogspot.com/2008/11/program-ekstrakurikuler-pendidikan.html> tanggal 1 April 2009 jam 11.30)

Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru Agama atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh guru yang diberikan amanah untuk mengelola kegiatan tersebut. Seorang guru atau pembimbing ekstrakurikuler dituntut untuk memiliki keahlian dan skill tertentu, karena tidak semua guru dapat menjadi pembimbing kegiatan tersebut. Balai Diklat Keagamaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, dan melatih PNS. Di mana di dalam PNS tersebut terdapat para guru, memiliki program untuk mendiklatkan guru-guru pendidikan agama Islam pada tingkat Sekolah Pertama dan Sekolah Menengah. Dalam kegiatan diklat tersebut, salah satu materi yang diberikan

adalah pengembangan diri yang di dalamnya diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam upaya ini, materi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki nilai dan tempat tersendiri pula. Dalam pembelajaran di diklat, para peserta diklat (guru-guru PAI) diajak untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan pada sekolah masing-masing dengan harapan, sekolah tersebut memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berjiwa religius. Dalam pandangan sementara, materi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang diberikan pada diklat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik dan diterima oleh (guru-guru PAI). Berikutnya memunculkan persoalan, apakah materi yang diterima dalam pembelajaran diklat guru mata pelajaran PAI, yang berkaitan dengan materi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dapat diterapkan pada sekolah masing-masing.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk pengajaran Agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalah-gunaan obat terlarang dan sebagainya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMAN Kota Cirebon. Bagaimana upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu PAI di SMAN Kota Cirebon. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMAN Kota Cirebon. .

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan di SMAN Kota Cirebon. Mendiskripsikan upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu

PAI di SMAN Kota Cirebon. Untuk mengetahui Keberhasilan pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMAN Kota Cirebon. Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) di SMAN Kota Cirebon.

Tinjauan Puataka

Kegiatan ekstrakurikuler itu penting dapat diartikulasikan kedalam 3 lingkup pendidikan nilai (Menurut Taylor), yaitu :1). Pendidikan nilai adalah cara terencana yang melibatkan sejumlah pertimbangan nilai-nilai edukatif, baik yang tercakup dalam manajemen pendidikan maupun dalam kurikulum pendidikan. Dari hal yang paling luas sampai yang paling sempit. Cara dapat diwakili oleh pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika sebagai keseluruhan dimensi pendidikan sampai pada tindakan guru dalam melakukan penyadaran nilai-nilai pada peserta didik. 2). Pendidikan nilai adalah situasi yang berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman dan kesadaran nilai pada peserta didik. Situasi dapat berupa suasana yang nyaman, harmonis, teratur, akrab dan tenang. Sebaliknya, situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi perkembangan peserta didik, misalnya suasana bermusuhan, semrawut, acuh tak acuh, dan sebagainya. Semua situasi pendidikan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan kesadaran moral siswa, karena hal itu melibatkan pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka. 3). Pendidikan nilai adalah peristiwa seketika yang dialami peserta didik. Artinya pendidikan nilai berlangsung melalui sejumlah kejadian yang tidak terduga, seketika, sukarela, dan spontanitas. Semua tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisikan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja. Penggalan-penggalan peristiwa seperti itu merupakan hidden curriculum yang dalam kasus pengalaman tertentu dapat berupa suatu kejadian kritis (critical incident) yang mampu mengubah tatanan nilai dan perilaku seseorang (peserta didik).

Tiga lingkup pendidikan nilai yang diuraikan di atas memberikan gambaran bahwa proses belajar nilai pada peserta didik melibatkan semua cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan. Karena itu, peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung di luar jam tatap muka di kelas atau sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif. Penelitian yang dilakukan berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian mengenai implementasi kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan budaya Islami di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi behavioristik yang mempelajari mengenai tingkah laku organisme, menganggap setiap anak lahir tanpa warisan kecerdasan bakat, perasaan dan warisan abstrak lainnya, semua baru ada setelah kontak dengan alam sekitar terutama alam pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dilakukan dalam bentuk FGD. Dokumentasi sebagai referensi dalam kajian penelitian ini. Observasi lapangan dilakukan dalam kegiatan ritual pada waktu-waktu tertentu, seperti sholat Dhuha berjamaah, sholat Jum'at, dan membaca Qur'an 15.00 menit sebelum dimulai jam pelajaran.

Analisis data yang digunakan kualitatif *deskriptif-naratif*, yaitu analisa terhadap data-data yang bersifat kualitatif dengan menuturkan dan menafsirkan data yang sudah terkumpul melalui pokok-pokok bahasan, dengan tahapan reduksi data, triangulasi, penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Sekilas SMAN I Kota Cirebon

SMAN I Kota Cirebon terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 81. Dipimpin oleh seorang Kepala Drs. Totong Muslihat, N.MM. Dilihat dari golongan jabatannya termasuk gol IV/b. Masa kerja beliau baru 2 tahun. Sekolah ini sudah terakreditasi A dari mulai tahun 2010. Luas areal tanah sekitar 9.510 M². Status tanah hak milik Pemerintah Kota Cirebon. Tujuan Umum Pendidikan SMAN I Cirebon yaitu : untuk meningkatkan Kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari yang peduli terhadap lingkungan.

Adapun Misi SMAN I Kota Cirebon adalah :

1. Membangun dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan pada seluruh warga sekolah.
2. Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
3. Pembelajaran berorientasi pada ke

unggulan budaya Lokal, Nasional, dan Global.

4. Mengembangkan empat pilar Pendidikan :
 - a. Learning to know (belajar mengetahui).
 - b. Learning to do (belajar melakukan sesuatu).
 - c. Learning to be (belajar menjadi sesuatu).
 - d. Learning to live together (belajar hidup bersama).Dengan demikian Visi dan Misi SMAN I Kota Cirebon berorientasi menjadi sekolah yang kreatif, edukatif, berkepribadian, berwawasan lingkungan, dan budaya yang didasari keimanan dan ketakwaan.

Disamping berlangsungnya proses belajar mengajar di SMAN I Kota Cirebon, ada sejumlah jenis kegiatan yang diikuti oleh siswa/I dalam bentuk perlombaan. Baik itu lomba dalam rangka PHBI, maupun pada momen-momen tertentu, khususnya kegiatan lomba yang terkait dengan mata pelajaran di kelas.

Kegiatan lomba yang diikuti oleh SMAN I Kota Cirebon dari mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2014 yang sudah direkap dalam arsip sebagai dokumen sekolah. Kegiatan jenis lomba ini termasuk dalam prestasi Akademik. Untuk prestasi Non Akademik sudah berjalan dari mulai tahun 2013 hingga sekarang, seperti L.Komp.Bina Nusantara meraih juara V tingkat Nasional. Kegiatan jenis lomba ini pun baik prestasi Akademik maupun Non Akademik termasuk di dalamnya siswa/siswi yang aktif dalam kepengurusan ROHIS.

Adapun prestasi yang dihasilkan sebagai Out Come dari proses belajar mengajar di SMAN I Kota Cirebon, ada sejumlah siswa/siswi lulusan SMAN I ini dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri/Swasta antara lain : IPB sebanyak 5 orang, ITB 3 orang, UGM 2 orang, UI 2 orang, UNBRAU 5 orang, Univ Jember 2 orang bidang kedokteran dan Dr. Gizi. UNPAD 46 orang, UNS 1 orang, UNSOED 11 orang, UNTIRTA 1 orang, dan UPI 16 orang. Siswa yang lulus PMDK jurusan Politeknik Negeri Jakarta 2 orang. Siswa yang lulus PMDK D3 UNDIP 1 orang jurusan teknik mesin.

Kurikulum 2013 di SMAN Kota Cirebon

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 179342/MPK/KR/2014 tentang Penghentian Kurikulum 2013 (Kurtilas) telah dibahas bersama antara Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Cirebon bersama seluruh sekolah berbagai tingkatan. Silang pendapat terjadi. Keputusan akhirnya, seluruh sekolah tetap melanjutkan kurtilas. Hal ini disampaikan Sekretaris Disdik Kota Cirebon Drs Tata Kurniasasmita MM kepada *Radar*, Selasa (16/12). Sekolah-sekolah telah dikumpulkan

untuk membahas persoalan itu. Silang pendapat terjadi diantara mereka. Namun, kata Tata Kurniasasmita, Disdik memadukan masukan dan membuat satu keputusan bersama. “Keputusan berdasarkan keinginan sekolah-sekolah, mereka wajib menerapkan kebijakan Kepmendikbud,” ujarnya. Sesuai Kepmendikbud Nomor 179342/MPK/KR/2014, bagi sekolah yang menerapkan kurtilas baru satu semester, harus beralih ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006. Selama ini, baru 15 SD, 5 SMP, 5 SMA dan 3 SMK yang dijadikan percontohan kurtilas.

Sementara bagi sekolah yang sudah tiga semester menerapkan kurtilas, diberikan dua pilihan. Pertama, kata Tata, diperbolehkan melanjutkan kurtilas atau kembali pada KTSP dengan catatan alasan berikut argumentasinya. “Alasan harus dirumuskan dengan musyawarah bersama Komite Sekolah dan orang tua murid. Karena kurikulum pendidikan menentukan bentuk terbaik pembelajaran kepada siswa didik,” terangnya didampingi Kepala Bidang Pendidikan Dasar Drs Agus Setiadinigrat MPd. Dari seluruh sekolah yang telah menggunakan kurtilas hingga tiga semester, hanya satu sekolah yang mengusulkan kembali ke KTSP. Yakni SD Geeta School. “Tidak ada masalah, itu hak mereka. Semuanya masukan beserta alasannya akan kami kumpulkan dan dikirim ke Kemendikbud,” ucap Tata. Terlebih, dalam Kepmendikbud 179342/MPK/KR/2014 diberikan alternatif pilihan bagi sekolah yang telah tiga semester menjalani kurtilas. Selain SD Geeta School, SD, SMP, SMA dan SMK lainnya melanjutkan ke kurtilas untuk bahan ajar kepada siswa.

Berdasarkan data dari Disdik Kota Cirebon, sekolah yang tetap melanjutkan ke kurtilas untuk tingkat SMK meliputi SMKN 1, SMKN 2, dan SMK Wahidin. Sedangkan SMA yang memakai kurtilas adalah SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, dan SMA Kristen BPK Penabur. “Semuanya tetap melanjutkan ke kurtilas. Itu keputusan masing-masing sekolah berdasarkan musyawarah mufakat dengan komite sekolah dan orangtua siswa,” ucap Tata.

Untuk diketahui, persoalan kurikulum pendidikan ini muncul saat Mendikbud Anies Baswedan, menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 (kurtilas). Penghentian itu diterapkan bagi sekolah-sekolah yang baru melaksanakan kurtilas selama 1 semester. Anies menginstruksikan sekolah-

sekolah itu agar kembali menggunakan Kurikulum 2006 mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Anies menegaskan bahwa berbagai konsep di kurtilas sebenarnya telah diakomodasi dalam Kurikulum 2006. Hanya saja, untuk sekolah yang telah memakai kurtilas tiga semester, diperbolehkan memilih antara melanjutkan atau mengganti dengan KTSP atau kurikulum 2006. Terpisah, Ketua Dewan Pendidikan Kota Cirebon Drs Abdul Razak mengaku masih belum mengerti kenapa kurtilas dihentikan. Padahal sebagai insan yang sudah lama di pendidikan, dirinya berharap pendidikan akan lebih baik lagi di era pemerintahan baru. “Ini *kok* malah kembali lagi ke kurikulum 2006, saya masih sulit mengerti penghentian ini,” ujarnya. Bagaimana tidak, dirinya mengaku selama ini bekerja keras mensosialisasikan kurikulum 2013 ke sejumlah sekolah-sekolah. Sosialisasi itu pun kadang menggunakan uang pribadi. Sebab anggaran di dewan pendidikan yang terbatas.

Alasan penghentian kurikulum 2013 karena belum siap diterapkan seharusnya bisa dibenahi dan diperbaiki setiap tahunnya. Karena menurut dia, kurikulum itu sudah dirancang oleh para pakar dan guru besar yang kompeten di bidang pendidikan. Ia mengakui banyak guru yang kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Namun itu bukan alasan dihentikannya kurikulum tersebut. Dengan semakin tingginya gaji guru, seharusnya perannya bisa lebih berkualitas. Akan tetapi, menurut Razak, saat ini ia tidak melihat dari efek dan nilai dari peningkatan kesejahteraan guru, terutama melalui tunjangan dan sertifikasi. “Sejatinya sertifikasi itu untuk memotivasi guru agar dunia pendidikan semakin berkualitas, tapi ternyata saya tidak melihat adanya nilai yang dirasakan,” tuturnya. (ysf/jml). Ditulis Oleh: rhu ranggerpada: Rabu, 17 Desember 2014 pada: Kota Cirebon, Metropolis 1260 Views.

Surat Edaran Kemendikbud No. 233/C/KR/2015 tentang Penetapan Sekolah Pelaksana Ujicoba Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2014/2015, dalam surat edaran tersebut berisi hal-hal sebagai berikut:

1. Kemdikbud menetapkan sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 semester dapat melanjutkan kurikulum 2013 sebagai ujicoba yang kemudian bisa dijadikan sekolah rihntisan di seluruh kabupaten kota. Daftar nama sekolah per kabupaten/kota akan di terbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan sekolah yang baru melaksanakan

kurikulum 2013 selama 1 semester ditetapkan untuk kembali menggunakan kurikulum 2006. Pengaturan implementasi kurikulum tersebut diatas akan diintegrasikan dengan sistem data pokok pendidikan (dapodik) yang secara reguler di update oleh sekolah.

2. Kemdikbud bersama dinas pendidikan kabupaten/kota berkonsentrasi melaksanakan pembinaan terhadap sekolah uji coba kurikulum 2013 di daerah masing-masing. Sehingga sekolah tersebut nantinya dapat berfungsi sebagai sekolah inti atau sekolah rujukan yang dipersiapkan untuk membina satuan pendidikan di sekitarnya.
3. Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya melakukan pembinaan bagi sekolah yang kembali melaksanakan kurikulum 2006 sebagaimana di maksud pada pasal 3 permendikbud No 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 untuk di siapkan pada tahap berikutnya. SE Kemendikbud Nomor 233/CKR/2015, tentang Penetapan Sekolah Pelaksana uji coba Kurikulum 2013 tahun Pelajaran 2014/2015 January 24 th, 2015 | by admin.

Inti dari muatan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan beragam. Karena itu, pada beberapa sekolah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam pengalaman fisik

maupun dalam pengalaman psikis. Model-model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler selalu diarahkan secara integral untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut pimpinan sekolah, guru, siswa, dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru/ pembina antara lain:

Program keagamaan

Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran Kepmen Diknas No. 125 /U/ 2002 antara lain: pesantren kilat, tadarus, shalat berjamaah, shalat tharawih, latihan dakwah, baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakat, dan lain-lain, Atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain, misalnya: latihan nasyid, seminar, dan lain-lain.

Pelatihan profesional

Pelatihan profesional yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

Organisasi siswa

Organisasi siswa dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini : Osis, PMR, Pramuka, kelompok pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.

Rekreasi dan waktu luang

Rekreasi dapat membimbing siswa untuk menyadari nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi

dalam kegiatan ini perlu dikembangkan cara-cara menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dijadikan bahan diskusi di kelas. Demikian pula waktu luang, perlu diisi dengan kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.

Kegiatan kultural/budaya

Kegiatan kultural adalah kegiatan yang berhubungan dengan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kursus seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau tempat-tempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan. Kegiatan-kegiatan ini pun disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

Program perkemahan

Kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olahraga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian dan kesadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program perkemahan ini berlangsung.

Adapun kegiatan Rohis yang lebih berorientasi pada pengembangan diri siswa, yaitu terdapat pada unsur, *pertama* pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan untuk pengembangan karakter (*character building*) keagamaan peserta didik pada tingkat SMA/SMK, melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keseharian. Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku keseharian di sekolah, di rumah dan di masyarakat senantiasa merefleksikan nilai-nilai dan norma ajaran agama Islam yang terpuji.

Beberapa kegiatan pembiasaan terpuji yang dapat dilakukan di sekolah, di rumah dan di masyarakat, antara lain : Shalat berjamaah, tadarusan, baca do'a pada awal dan akhir pelajaran atau melakukan suatu pekerjaan. Mengucapkan dan menjawab salam, menjaga kebersihan, menjaga kesehatan, berperilaku jujur, adil, memanfaatkan waktu luang untuk kebaikan, tolong menolong dan hormat antar sesama. Sekolah harus menciptakan budaya agamis, mulai dari penampilan profil fisik sekolah sampai kepada situasi kehidupan antar sesama guru, sesama murid, guru dengan murid, dengan pegawai, juga dengan lingkungan.

Kedua Lomba Keterampilan Agama Islam (LOKETA/PENTAS PAI). Loketa atau Pentas PAI SMA adalah wahana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan kabupaten/kota, propinsi sampai dengan tingkat nasional. Jenis keterampilan yang dapat dilombakan antara lain : Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, hafalan do'a, menjadi imam, adzan, baca sajak, puisi, lomba mengarang, kesenian Islam dan lain-lain.. Mengenai jenis keterampilan yang dilombakan, setiap sekolah atau daerah dapat memilih jenis lomba yang cocok dan lebih memasyarakat di daerahnya masing-masing.

Kegiatan Loketa/Pentas PAI, selain dapat berfungsi sebagai salah satu tolok ukur kompetensi dan prestasi peserta didik dibidang PAI dan wahana syiar Islam, juga untuk memotivasi peserta didik agar lebih bergairah mempelajari, memahami, mencintai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Loketa/Pentas PAI SMA diselenggarakan secara berjenjang. Loketa/Pentas PAI SMA tingkat sekolah, diselenggarakan oleh sekolah dengan membentuk kepanitiaan. Loketa/Pentas PAI SMA tingkat rayon/gugus diselenggarakan bersama antar SMA serayon/gugus dengan membentuk kepanitiaan. Loketa/Pentas PAI SMA tingkat kabupaten/kota, diselenggarakan bersama antara Depag kabupaten/kota dengan Dinas Pendidikan kabupaten/kota, dengan membentuk kepanitiaan atau melalui keputusan bersama. Loketa/Pentas PAI SMA tingkat propinsi, diselenggarakan bersama antara Kanwil Depag dengan Dinas Pendidikan propinsi, melalui kepanitiaan bersama atau keputusan bersama. Loketa/Pentas PAI SMA/SMK tingkat nasional, diselenggarakan oleh Departemen Agama Pusat, dalam hal ini Subdit Kesiswaan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Ditjen Pendidikan Islam melalui koordinasi dengan Subdit Kegiatan Kesiswaan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah dan Ditjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas RI.

Ketiga Pesantren Kilat (SANLAT). Pesantren kilat merupakan kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan atau di luar Ramadhan. Pesantren Kilat disebut juga Pesantren Ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Rentang waktu pelaksanaan Sanlat bisa 3, 5, 7 hari, bahkan 2 minggu seperti

yang dilaksanakan oleh SMA Al-Azhar 5 Kota Cirebon, disesuaikan dengan kebutuhan. Presiden RI dalam sambutan pencahangan pekan nasional penyelenggaraan Pesantren Kilat tahun 1996 tanggal 14 Juni 1996 di Istana Negara menyampaikan bahwa : Pesantren Kilat adalah penting dan strategis agar peserta didik memahami, lebih menghayati dan makin banyak mengamalkan ajaran Islam yang mereka anut. Juga kelak mereka menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena tujuan pelaksanaan Sanlat lebih diarahkan kepada aspek pengamalan, maka proses pembelajarannya lebih difokuskan kepada aspek afektif dan psikomotorik, dalam bentuk praktek dan latihan-latihan.

Kegiatan pesantren kilat dilakukan dengan menyesuaikan situasi, kondisi dan potensi yang ada di sekolah. Pesantren kilat dapat juga dilaksanakan dengan menggunakan tipologi: A, B, C. Tipologi A, dilaksanakan dengan cara gabungan beberapa SMA atau SMK, dengan jumlah peserta lebih dari 400 orang, bertempat di luar sekolah. Tipologi B, dilaksanakan dengan cara gabungan beberapa SMA atau SMK, dengan jumlah peserta lebih dari 200 orang, bertempat di sekolah atau di luar sekolah. Tipologi C, dilaksanakan oleh 1 (satu) SMA atau SMK, dengan jumlah peserta 50 s.d 200 orang, bertempat di gedung SMA atau SMK atau di Mushola/Masjid sekitar SMA atau SMK.

Keempat Ibadah Ramadhan (IRAMA). Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler PAI-SMA yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan. Dengan rentang waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bil halal (bersalam-salaman saling maaf-maafan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Idul Fitri. Kegiatan ibadah bulan suci Ramadhan antara lain meliputi: salat wajib, salat tarawih, salat sunat lainnya, tadarrus, buka bersama, sanlat, zakat fitrah, santunan anak yatim. Mendengarkan ceramah di masjid, mushola di televisi dan lain sebagainya sampai dengan kegiatan halal bil halal. Melalui kegiatan Ibadah Ramadhan bagi peserta didik tingkat SMA, diharapkan para peserta didik lebih memahami, menghayati dan makin banyak mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan ibadah Ramadhan juga menjadi wahana bagi pembinaan watak, moral dan mental spiritual siswa sekolah, yang dapat membantu mewujudkan tercapainya tujuan penyelenggaraan PAI. Untuk

teknis pelaksanaannya, bisa menggunakan buku panduan pelaksanaan ibadah ramadhan, yang dibuat oleh sekolah, MGMP-PAI, Kandepag atau Kanwil Depag Provinsi.

Kelima Wajib Belajar Membaca Menulis Al-Quran (WAJAR MMQ). Kegiatan ekstrakurikuler PAI-SMA yang wajib diselenggarakan dalam rangka memberikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam. Karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal dan mempelajari agama Islam baik yang bersumber dari Al'Qur'an maupun Hadits. Karena itu, belajar membaca dan menulis Al Qur'an perlu diselenggarakan secara khusus, di samping pembelajaran intra kurikuler, sehingga diharapkan peserta didik yang lulus dari sekolah tidak buta membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap peserta yang telah selesai dan lulus dari jenjang pendidikannya, diharapkan selain memperoleh ijazah dan tanda lulus, juga memperoleh Sertifikat MMQ.

Pelaksanaan Wajar MMQ antara lain bisa ditempuh melalui cara orang tua peserta didik mewajibkan anaknya mengaji di rumah, privat Al-Qur'an atau mengaji di Madrasah Diniyah. Guru PAI mengadakan program khusus belajar membaca dan menulis Al- Qur'an di sekolah, di luar jam pelajaran dengan metode yang tepat. Sekolah melalui guru PAI mengadakan program khataman, dengan mengadakan acara khusus (upacara) di sekolah bagi peserta yang telah hatam dengan bacaan yang baik dan benar sekaligus pemberian sertifikat MMQ.

Keenam Wisata Rohani (WISROH), salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA dalam bentuk *out bound* yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat. Dengan mengacu kepada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, maka diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik pada tingkat SMA untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan. Kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Ketujuh Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Hari Besar

Islam yang dimaksud, antara lain; bulan Maulid, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Iedul Fitri dan Idul Adha. Agar kegiatan PHBI memiliki makna pembelajaran bagi siswa, maka pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam secara teknis dikelola oleh siswa melalui ROHIS dibawah bimbingan guru PAI, sedangkan penanggung jawabnya adalah Kepala sekolah. Dalam memperingati PHBI selain mengundang nara sumber yang berkompeten, menampilkan pula kegiatan-kegiatan siswa di bidang keterampilan PAI, seperti jadi MC, pidato, baca Qur'an dan tarjamahnya, baca doa dan kesenian Islam

Faktor Pendukung

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 yaitu: visi-misi SMAN I yakni: "SMANSA unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan Budaya Islami". Bahwasannya dengan melihat visi-misi di sekolah SMAN I, dapat menciptakan suasana religius di sekolah, sehingga dapat menanamkan perilaku keberagamaan siswa dengan baik. Kepala Sekolah, Wakasek, bidang Kurikulum, Tenaga Pembina dan Warga Sekolah, Siswa, telah berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan Rohis. Dukungan dari siswa SMAN I sangat baik, dengan terciptanya kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI. Dan terbukti dengan banyaknya anggota sie kerohanian Islam yang selalu meningkat. Sarana dan prasarana sangat menunjang dalam pengembangan diri siswa dengan adanya Masjid tempat kegiatan Rohani Islam, serta ruang khusus untuk fasilitas pengurus dan anggota Rohis.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 1 yaitu : 1). Sumber dana. Tidak ada alokasi dana secara khusus untuk kegiatan Rohis, baik dari anggaran DiPA sekolah maupun dari sumber dana APBN. Dana dari Sekolah hanya sifatnya insidental saja, dan dilihat dari momen-momen tertentu dalam pencairan dana itu.

PENUTUP

Pertama; Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting dalam pendidikan nilai karena dalam kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengalaman langsung, Terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu

diluar jam efektif pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua; Pengembangan profil kepribadian yang matang, peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga;* Muatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi: peningkatan kesadaran moral beragama; pelatihan profesional yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu; pembiasaan hidup berorganisasi; penyadaran nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan; penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya; serta penyikapan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dapat disimpulkan bahwa: Program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan di SMAN Kota Cirebon adalah: Baca tulis Al-Qur'an, shalat berjamaah, pesantren kilat setiap tahun, memperingati hari besar Islam. Upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu PAI adalah: menunjuk pembimbing yang kompeten untuk membina ekstra kurikuler keagamaan, mengikuti berbagai lomba, evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keberhasilan pengembangan program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah: antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan cukup bagus, banyak meraih prestasi dari berbagai lomba keagamaan; jumlah peserta kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam setiap tahunnya meningkat; siswa lebih aktif dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, misalnya shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan hari besar Islam.

Rekomendasi

1. Sekolah hendaknya menyeimbangkan antara academic building dan karakter building
2. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai satu wahana character building bagi peserta didik hendaknya dikelola secara baik dan profesional.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, siswa diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama, sehingga organisasi ekstra kurikuler keagamaan dapat terus berkembang serta dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan agama islam.
4. Dalam kegiatan ekstra kurikuler, diharapkan agar Pembina dan pembimbing untuk selalu

memberi motivasi kepada peserta didik, supaya semangatnya tidak pernah turun dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di SMAN Kota Cirebon.

5. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMAN Kota Cirebon, sebaiknya sarana dan prasarana lebih dilengkapi seperti laboratorium PAI, media Audio Visual, Film Dokumenter
6. Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, perlu juga adanya inovasi dari segi program kerja yang disusun, struktur organisasi, jadwal kegiatan, administrasi organisasi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Terkhusus untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan penting diadakan inovasi kegiatan dari segi format pembelajaran, materi yang diajarkan, pemusatan tempat pelaksanaan, dan hubungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Depdiknas), h. 12
<http://makalahpai.blogspot.com/2008/11/program-ekstrakurikuler-pendidikan.html> tanggal 1 April 2009 jam 11.30
- Depag, *Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta: Depag).
<http://makalahpai.blogspot.com/2008/11/program-ekstrakurikuler-pendidikan.html> tanggal 1 April 2009 jam 11.30
- Marsudi, Saring. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- w w w . e x - k u l - s m k 6 . c o m .
http://www.wikipedia_blog-spot.com.
- Diposkan oleh Arief Yuri W. N. di 16.24 Label: PENDIDIKAN
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Bogdan, Robert C.& Sari KnoppBiklen. 198. *Qualitative for Educational An Introduction to Theory and Methods*. Boston Allya and Bacon, Inc
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Farida, Mutia. 2010. *Pembinaan Siswa dan Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*. Bengkulu: Tesis Prodi Magister Administrasi/ Manajemen Pendidikan PPs Universitas Bengkulu
- Lexy. J Moleong. 1990, Nasution, S. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah., Jakarta: PT Bumi Aksara*
- Pariyantini, Eka. 2010. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Kesenian (Studi Perbandingan antara Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kepahiang)*. Bengkulu: Tesis Prodi Magister Administrasi/ Manajemen Pendidikan PPs Universitas Bengkulu
- M. Anis Matta. (2008). *Membentuk Karakter Cara Islam*. <http://pustakahaman.googlepages.com/RingkasanMembentukKarakterCaraIslam-.pdf>. Jumat, 30 Oktober 2008, Pkl: 11.03 WIBB.
- Stefan Sikone. (2008). *Pembentukan Karakter Dalam Sekolah*